Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan (JPKK)
Volume 5 Nomor 7 Bulan Desember Tahun 2026
Journal homepage: https://itkesmu-sidrap.e-journal.id/JPKK/login
ISSN: 2776-7299

# ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEIKUTSERTAAN EDUKASI PRANIKAH PADA CALON PENGANTIN DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS KOTA MANAGAISAKI KABUPATEN TOLITOLI

**Silvia Nugrawanti1, Nasrayanti Nurdin2, Nurjanna**

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Institut Teknologi Kesehatan dan Sains (ITKES) Muhammadiyah Sidrap

Email Korespondensi: silvianugrawanti@gmail.com

**ABSTRAK**

Latar Belakang: Edukasi pranikah merupakan upaya promotif dan preventif strategis dalam mempersiapkan calon pengantin (catin) menghadapi kehidupan berumah tangga serta merencanakan kehamilan yang sehat guna mencegah risiko komplikasi maternal, neonatal, dan masalah stunting. Kendati demikian, tingkat keikutsertaan catin dalam kelas edukasi pranikah masih bervariasi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor individu maupun dukungan sosial. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor (pengetahuan, dukungan pasangan, dukungan keluarga, serta dukungan tenaga kesehatan/bidan) yang berhubungan dengan keikutsertaan edukasi pranikah pada calon pengantin di wilayah kerja UPT Puskesmas Kota Managaisaki, Kabupaten Tolitoli. Metode: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain observasional analitik melalui pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh calon pengantin yang terdaftar di UPT Puskesmas Kota Managaisaki. Pengambilan sampel dilakukan dengan rumus Slovin sehingga diperoleh 52 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif (univariat) serta uji Chi-Square (bivariat). Hasil: Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p = 0,000), dukungan pasangan (p = 0,000), dukungan keluarga (p = 0,000), dan dukungan tenaga kesehatan/bidan (p = 0,000) dengan keikutsertaan edukasi pranikah pada calon pengantin. Karakteristik demografi seperti jenis kelamin dan kelompok usia juga memiliki hubungan kategori cukup terhadap keikutsertaan. Kesimpulan: Pengetahuan yang baik serta dukungan aktif dari pasangan, keluarga, dan tenaga kesehatan secara bermakna meningkatkan keikutsertaan calon pengantin dalam program edukasi pranikah. Disarankan bagi Puskesmas untuk mengintensifkan sosialisasi dan melibatkan pasangan serta keluarga dalam kelas pranikah. Kata Kunci: Calon Pengantin, Edukasi Pranikah, Pengetahuan, Dukungan Sosial, Bidan, Puskesmas.

***ABSTRACT***

*Background: Premarital education is a strategic promotive and preventive measure to prepare prospective brides and grooms for married life and healthy pregnancy planning, thereby preventing maternal and neonatal complications as well as stunting. However, participation remains variable and is influenced by individual factors and social support. Objective: This study aimed to analyze factors (knowledge, partner support, family support, and health worker/midwife support) associated with participation in premarital education among prospective brides and grooms in the working area of UPT Puskesmas Kota Managaisaki, Tolitoli Regency. Methods: This was a quantitative study using an observational analytic design with a cross-sectional approach. The study population comprised all prospective brides and grooms registered at UPT Puskesmas Kota Managaisaki. A sample of 52 respondents was selected using Slovin's formula. Data were collected via structured questionnaires and*

*analyzed using univariate descriptive statistics and bivariate Chi-Square tests. Results: Bivariate analysis revealed significant relationships between knowledge (p = 0.000), partner support (p = 0.000), family support (p = 0.000), and health worker/midwife support (p = 0.000) with participation in premarital education. Conclusion: Good knowledge and active support from partners, families, and health personnel significantly increase participation in premarital education programs. Keywords: Prospective Brides and Grooms, Premarital Education, Knowledge, Social Support, Midwife, Public Health Center.*

## PENDAHULUAN

Edukasi pranikah dan asuhan prakonsepsi bagi calon pengantin (catin) merupakan elemen esensial dalam pelayanan kesehatan reproduksi terpadu. Edukasi ini tidak hanya mencakup penyampaian informasi kesehatan fisik dan medis, melainkan juga persiapan psikologis, perencanaan keluarga berencana, kecukupan gizi prakonsepsi, serta pencegahan komplikasi kehamilan yang berdampak langsung pada kualitas hidup ibu dan anak di masa depan (Kemenkes RI, 2021). Regulasi Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2021 menggarisbawahi pentingnya keterlibatan tenaga kesehatan dalam menyampaikan materi edukasi dan melakukan skrining kesehatan sejak masa pra-nikah agar calon pengantin memiliki kesiapan yang optimal sebelum memasuki fase kehamilan [cite: 1]. Secara global, World Health Organization (WHO) dan UNICEF menekankan pentingnya preconception care sebagai strategi utama untuk menekan angka kematian ibu dan bayi serta mencapai target Sustainable Development Goals (SDGs) [cite: 1]. Di Indonesia, hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan prevalensi stunting nasional turun menjadi 19,8% pada tahun 2024 [cite: 1]. Kendati demikian, di Provinsi Sulawesi Tengah, prevalensi stunting masih tergolong tinggi yaitu berkisar 26% hingga 27,2% [cite: 1]. Tingginya angka tersebut menuntut penguatan intervensi gizi dan kesehatan sejak masa pra-kehamilan melalui kelas pranikah Berdasarkan studi pendahuluan di UPT Puskesmas Kota Managaisaki Kabupaten Tolitoli, pelayanan kesehatan prakonsepsi dan edukasi pranikah telah dilaksanakan, mencakup materi kesehatan reproduksi, infeksi menular seksual (IMS/HIV), kesehatan jiwa, gizi, serta imunisasi Tetanus Toxoid (TT) [cite: 1]. Jumlah catin yang memanfaatkan pelayanan prakonsepsi terus bertambah, yaitu sebanyak 185 orang pada tahun 2023, 216 orang pada tahun 2024, dan 88 orang pada tahun 2025 [cite: 1]. Namun, hasil wawancara pendahuluan menunjukkan masih ada calon pengantin yang menjalani pemeriksaan fisik hanya sebatas syarat administratif pernikahan tanpa mengikuti kelas edukasi secara utuh [cite: 1]. Ketidakikutsertaan ini berpotensi berdampak pada rendahnya pemahaman mengenai perencanaan kehamilan dan pencegahan anemia [cite: 1]. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan edukasi pranikah pada calon pengantin di wilayah kerja UPT Puskesmas Kota Managaisaki

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik dan pendekatan cross-sectional [cite: 1]. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja UPT Puskesmas Kota Managaisaki, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah [cite: 1]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh calon pengantin yang terdaftar dan mengikuti program pelayanan kesehatan pranikah di wilayah kerja puskesmas Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin berdasarkan tingkat kesalahan ($ ho = 0,05$) dari total populasi 60 pasangan, sehingga diperoleh jumlah sampel sebesar 52 responden [cite: 1]: $n = N / (1 + N(e)^2) = 60 / (1 + 60(0,05)^2) = 60 / 1,15 = 52,1 \approx 52$ respondenPengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang mengukur variabel independen (pengetahuan, dukungan pasangan, dukungan keluarga, dan

dukungan tenaga kesehatan/bidan) serta variabel dependen (keikutsertaan edukasi pranikah) [cite: 1]. Pengolahan data mencakup tahap editing, coding, entry, dan tabulating [cite: 1]. Analisis data terdiri dari analisis univariat untuk gambaran distribusi frekuensi dan persentase, serta analisis bivariat menggunakan uji statistik Chi-Square ($x^2$) pada tingkat kepercayaan 95% ($ lpha = 0,05$) [cite: 1]. Etika penelitian dijaga ketat melalui lembar persetujuan (informed consent), kerahasiaan data (confidentiality), dan anonimitas (anonymity

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data terhadap 52 responden calon pengantin di UPT Puskesmas Kota Managaisaki, karakteristik demografi responden disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden(n=52)

| Karakteristik Responden | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| **Jenis Kelamin** | | |
| **Laki-laki** | 32 | **61,54%** |
| **Perempuan** | 20 | **38,46%** |
| **Kelompok Usia** | | |
| **18 - 25 Tahun** | 18 | **34,62%** |
| **26 - 45 Tahun** | 34 | **65,38%** |
| | | |

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 32 orang (61,54%) dan berada pada kelompok usia dewasa muda/matang 26-45 tahun yaitu 34 orang (65,38%)

### 2. Analisis Univariat Variabel Penelitian

Gambaran distribusi frekuensi variabel pengetahuan, dukungan pasangan, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, dan keikutsertaan edukasi pranikah ditampilkan pada Tabel 2

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Utama Peneletian(n=52)

| Variabel Penelitian | Kategori | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| **Pengetahuan** | Benar / Baik | 44 | **84,62%** |
| | Salah / Kurang | 8 | **15,38%** |
| **Dukungan Pasangan** | Mendukung (Ya) | 45 | **86,54%** |
| | Tidak Mendukung | 7 | **13,46%** |
| **Dukungan Keluarga** | Mendukung (Ya) | 39 | **75,00%** |
| | Tidak Mendukung | 13 | **25,00%** |
| **Dukungan Tenaga Kesehatan / Bidan** | Mendukung (Ya) | 48 | **92,31%** |
| | Tidak Mendukung | 4 | **7,69%** |
| **Keikutsertaan Edukasi Pranikah** | Mengikuti (Ya) | 49 | **94,23%** |
| | **Tidak Mengikuti** | **3** | **5,77%** |

**3.Analisis Bivariat(Tabulasi silang dan uji Statisik)**

Hasil tabulasi silang dan uji statistik *Chi-Square* antara variabel independen dengan keikutsertaan edukasi pranikah diringkas dalam Tabel 3

Tabel 3. Tabulasi Silang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Edukasi Pranika

| Variabel Independen | Keikutsertaan Edukasi Pranikah | | Total (n) | *p-value* |
|---|---|---|---|---|
| | Ya (n) | Tidak (n) | | |
| **Pengetahuan** | | | | |
| **Benar** | 43 | 0 | 43 | **0,000** |
| **Salah** | 0 | 9 | 9 | |
| **Dukungan Pasangan** | | | | |
| **Mendukung (Ya)** | 38 | 3 | 41 | **0,000** |
| **Tidak Mendukung** | 5 | 6 | 11 | |
| **Dukungan Keluarga** | | | | |
| **Mendukung (Ya)** | 43 | 4 | 47 | **0,000** |
| **Tidak Mendukung** | 0 | 5 | 5 | |


ISSN: 2776-7299

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **Dukungan Tenaga Kesehatan / Bidan** | | | | |
| **Mendukung (Ya)** | 44 | 3 | 47 | **0,000** |
| **Tidak Mendukung** | **1** | **4** | **5** | |

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square*, diperoleh nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) pada seluruh variabel yang diteliti (pengetahuan, dukungan pasangan, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara faktor predisposisi, pendorong, dan pemungkin terhadap keikutsertaan calon pengantin dalam edukasi pranikah di UPT Puskesmas Kota Managaisaki

1.Hubungan Pengetahuan dengan Keikutsertaan Edukasi Pranikah**:** Pengetahuan merupakan dominan kognitif yang mendasari pembentukan perilaku kesehatan individu Responden dengan pengetahuan baik cenderung lebih menyadari manfaat pencegahan stunting, pemenuhan gizi prakonsepsi, dan pentingnya imunisasi Tetanus Toxoid.Hal ini sejalan dengan teori Green yang menyatakan pengetahuan sebagai faktor predisposisi utama [cite: 1].

2.Hubungan Dukungan Pasangan dan Keluarga: Dukungan emosional, instrumental, dan informasional dari calon pasangan serta keluarga menjadi motivator penguat (*reinforcing factor*) Ketika pasangan berkomitmen untuk hadir bersama dalam kelas catin, motivasi untuk menyelesaikan seluruh materi edukasi meningkat secara nyata

3.Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan (Bidan): Sikap komunikatif, ramah, dan informatif dari bidan dalam memberikan konseling kesehatan reproduksi sangat menentukan kepuasan dan kenyamanan calon pengantin. Komunikasi terapeutik bidan terbukti memfasilitasi rasa percaya calon pengantin sehingga mereka terdorong untuk aktif berpartisipasi dalam setiap sesi edukasi pranikah

## KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan calon pengantin dengan keikutsertaan dalam edukasi pranikah ($p = 0,000$) .
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan pasangan dengan keikutsertaan edukasi pranikah ($p = 0,000$) .
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan edukasi pranikah ($p = 0,000$) .
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan (bidan) dengan keikutsertaan edukasi pranikah ($p = 0,000$) .

### Saran

5. Bagi Puskesmas & Tenaga Kesehatan: Meningkatkan metode penyampaian edukasi pranikah dengan media visual

yang menarik, fleksibilitas jadwal kelas catin, serta memperkuat kolaborasi dengan KUA.

6. Bagi Calon Pengantin & Masyarakat: Diharapkan calon pengantin secara proaktif melibatkan pasangan dan keluarga sejak tahap perencanaan pernikahan untuk mengikuti skrining dan edukasi prakonsepsi secara menyeluruh .

**DAFTAR PUSAKA**


Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Della, S. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Wanita dengan Skrining Pranikah di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kota Palopo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*, 11(2), 2656-5471.

Dwiyanti, N. K. N., Dewi, N. W. E. P., Rahayuni, N. W. S., & Noriani, N. K. (2024). Analisis Pendidikan dan Pengetahuan Wanita Usia Subur terhadap Skrining Pranikah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kota Selatan. *Malahayati Nursing Journal*, 6(2),616-626.

Kemenkes RI. (2021). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kemenkes RI. (2024). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Marbun, M., Jamir, F., Wulandari, S., Jingsung, J., Oktaviani, I., & Eka Sari, T. (2023). *Asuhan Kebidanan pada Pranikah dan Prakonsepsi*. Medan: Global Eksekutif Teknologi.

Notoatmodjo, S. (2017). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. .

World Health Organization. (2013). *Preconception Care: Maximizing the Gains for Maternal*